

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan, implikasi, dan saran sebagai berikut :

5.1 Simpulan

5.1.1 Kegiatan menjahit merupakan salah satu kegiatan menarik yang dapat dilakukan oleh anak usia dini sebagai upaya menstimulasi aspek perkembangan motorik halus. Dalam implementasinya, kegiatan menjahit untuk anak berbeda dengan kegiatan menjahit orang dewasa. Alat dan bahan yang digunakan harus aman dan nyaman ketika dipakai oleh anak. Kegiatan menjahit untuk anak dapat menggunakan jarum kayu/plastik, benang berukuran besar seperti tali sepatu, tali kur, tali raffia, pita, dan benang wol berukuran besar, serta bahan atau media berupa papan kayu, spons, kardus, kertas karton, kertas warna, dan kain. Bahan atau media yang digunakan dapat dibentuk sesuai dengan tema pembelajaran. Adapun tahapan dari implementasi kegiatan menjahit di TK X yaitu (1) Guru membagikan alat dan bahan; (2) Guru memperlihatkan contoh hasil jahitan yang sudah jadi dan menjelaskan mengenai bentuk yang akan dibuat; (3) Guru memberikan contoh penggunaan alat dan bahan dalam melaksanakan kegiatan menjahit; (4) Anak diberikan kesempatan untuk mulai melakukan kegiatan menjahit; (5) Anak diberikan bimbingan, arahan, dan motivasi apabila memerlukan bantuan pada saat melakukan kegiatan menjahit. (6) Guru menghargai hasil anak melalui pujian dan menilai hasil karya anak.

Banyak kreasi kegiatan menjahit yang dapat diterapkan dalam pengimplementasian kegiatan menjahit untuk anak usia dini. Di TK X, kreasi kegiatan menjahit dilakukan dengan mengkreasikan bahan atau media menjadi beragam bentuk, mulai dari bahan spons dan kertas, serta penggunaan bentuk gambar dari yang termudah sampai yang rumit. Terdapat beberapa kreasi lain yang sebetulnya bisa dilakukan yaitu, *Milk jug sewing card* (Kartu jahit dari botol susu atau jerigen), *Cardboard Sewing* (Kartu jahit dari kardus), Menjahit kain strimin, dan menjahit kertas. Dalam kegiatan kreasi tersebut, anak dapat dilibatkan dalam kegiatan menggunting bahan yang digunakan, menjahit, dan menghias

media yang sudah dijahit dengan menggunakan spidol warna. Kreasi kegiatan menjahit tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan bahan yang diciptakan sendiri dari barang bekas yang ada disekitar. Walaupun dengan bahan yang murah, namun dapat menciptakan kegiatan yang menarik dan mendorong anak untuk berkreasi

Dalam pengimplementasiannya, kreasi kegiatan menjahit memiliki kelebihan, kekurangan, dan manfaat. Kelebihannya, yaitu: (1) Melatih motorik halus anak, terutama dalam koordinasi mata-tangan, dan kelenturan tangan anak; (2) Alat dan bahan mudah diperoleh; (3) Media dapat dibuat sendiri; (4) Media lebih murah dan dapat dikreasikan, (5) dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Kelebihan tersebut dapat menjadi keunggulan tersendiri dari kegiatan menjahit.

Selain kelebihan, terdapat kekurangannya yaitu : (1) Media yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan tahapan penggunaan media jahit yaitu papan-karton-kertas-kain. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan anak saat melakukan kegiatan menjahit; (2) Anak mudah frustrasi karena tidak dapat menyelesaikan kegiatan menjahit hingga tuntas. Hal ini dikarenakan kegiatan menjahit memerlukan konsentrasi yang cukup tinggi, sehingga tingkat kesulitan media yang digunakan harus disesuaikan dengan usia dan rentang waktu konsentrasi anak. Meskipun memiliki kekurangan, kegiatan menjahit telah dinilai memiliki manfaat yang cukup baik oleh Guru A dan Guru B di TK X. Manfaatnya yaitu untuk melatih koordinasi mata dan tangan, mendorong kreatifitas, melatih kemampuan emosi anak terutama kesabaran, melatih konsentrasi anak, dan melatih kemandirian anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

5.1.2 Kreasi kegiatan menjahit dapat dipilih sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada anak. Dalam kreasi kegiatan menjahit, terdapat beberapa kegiatan yang mampu melatih motorik halus anak khususnya dalam gerak koordinasi mata dan tangan anak untuk melakukan gerakan yang rumit. Beberapa kemampuan motorik halus lainnya yang dapat dikembangkan dalam kreasi kegiatan menjahit yaitu : (1) Kemampuan Memegang; (2) Kelenturan tangan; (3) Kekuatan tangan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan data temuan dan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, terdapat implikasi sebagai berikut:

5.2.1 Dalam upaya memberikan stimulasi aspek perkembangan motorik halus anak usia dini dapat menggunakan kreasi kegiatan menjahit anak usia dini. Bentuk implementasi kreasi kegiatan menjahit dalam pengembangan motorik halus anak usia dini perlu dipahami dengan baik agar kegiatan menjahit dapat dilaksanakan secara tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu sebagai stimulasi aspek perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam melatih koordinasi gerakan mata dan tangan anak.

5.2.2 Kelebihan dan manfaat dari kegiatan menjahit menunjukkan adanya dampak positif dari kegiatan menjahit berupa stimulasi aspek perkembangan motorik halus, khususnya melatih koordinasi mata dan tangan anak. Selain itu, adanya kekurangan dari kegiatan menjahit dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan menjahit agar dapat lebih disesuaikan dengan tahapan implementasi kegiatan menjahit. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan implementasi kegiatan menjahit agar dapat menstimulasi aspek perkembangan motorik halus.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan, yaitu:

5.3.1 Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya guru untuk memilih kegiatan yang beragam dalam melakukan upaya stimulasi aspek perkembangan motorik halus anak. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan kreasi kegiatan menjahit dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan menjahit dapat dikreasikan dengan alat dan bahan yang terjangkau agar dapat lebih menarik dan hemat, sehingga anak dapat senantiasa ikut serta dalam kegiatan menjahit sampai selesai dan tujuan menstimulasi motorik halus anak dapat tercapai dengan baik.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan tidak digunakan karena keterbatasan peneliti pada saat melakukan proses penelitian. Sebaiknya observasi dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi implementasi kegiatan menjahit dalam stimulasi aspek perkembangan motorik halus yang belum diungkapkan dalam penelitian ini.